

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah adalah lembaga atau bangunan yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dan tempat untuk menerima dan memberi pendidikan berdasarkan tingkatannya (dasar dan menengah). Sekolah adalah bagian dari sistem pendidikan formal dan bertanggung jawab untuk menyiapkan sumber daya manusia yang baik. Tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yakni berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peserta didik yang menempuh pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dikatakan memasuki awal remaja dengan memiliki tugasperkembangan remaja yang dikemukakan oleh Havighurst dikutip dari Gunarsa (2018). Salah satunya yaitu mencapai kebebasan dari ketergantungan terhadap orang tua dan orang dewasa lainnya. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional agar peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, dalam artian mampu berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.

Maka dalam konteks pendidikan, kepercayaan diri siswa ditandai dengan sikap tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas dan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih optimal karena sesuai dengan kemampuan diri sendiri. Bagi seorang peserta didik yang menempuh pendidikan disekolah tentu harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi, hal tersebut dikarenakan peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan dapat mengatur dan mendisiplinkan diri secara mandiri.

Kepercayaan diri didefinisikan sebagai sikap positif seseorang yang menumbuhkan penilaian positif tentang dirinya sendiri, lingkungannya, dan keadaan yang dihadapinya (Fatimah, 2010). Kepercayaan diri yang tinggi tercermin dalam perilaku seperti perasaan berharga, keberanian, kemampuan untuk meningkatkan prestasi, kemampuan untuk mempertimbangkan pilihan, dan kemampuan untuk membuat keputusan sendiri dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Sebaliknya, kepercayaan diri yang rendah menunjukkan bahwa mereka tidak dapat menunjukkan atau mengeluarkan kemampuannya secara optimal, ragu-ragu, dan tidak percaya diri. Artinya, seseorang harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk mengembangkan segala aspek kemampuan dirinya.

Menurut Prayitno, (2012) Guru Bimbingan dan Konseling harus memahami berbagai jenis bimbingan dan konseling yang ada, terutama selama proses pembelajarannya. Ini termasuk orientasi, informasi,

penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling individual, bimbingan kelompok, konseling kelompok, mediasi, dan konsultasi. Layanan bimbingan dan konseling ini membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta membantu mereka belajar lebih banyak.

Selanjutnya Pronoto (2016). Dalam penelitiannya, jenis layanan bimbingan kelompok berhasil dan efektif mengatasi permasalahan kepercayaan diri siswa. Dari masalah kepercayaan diri yang masih rendah tentu perlu dilakukan penanganan ataupun solusi agar kemandirian belajar peserta didik yang masih rendah dapat meningkat. Bimbingan dan Konseling sebagai bagian dari integral di sekolah tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan yang memiliki peran penting dalam memfasilitasi, mengatasi, dan membantu permasalahan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Esensi bimbingan dan konseling menurut terletak pada proses untuk memfasilitasi perkembangan individu didalam lingkungan.

Kartadinata (Habsy, 2017) mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling sebagai proses bantuan kepada individu yang dapat menunjang perkembangan individu yang optimal dalam mengambil keputusan diatas tanggungjawab sendiri Layanan Bimbingan dan Konseling perlu diselenggarakan disetiap satuan pendidikan untuk membantu peserta didik dalam mengatasi berbagai macam permasalahan. Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling terdapat beberapa layanan serta teknik yang dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan layanan bimbingan kelompok

menggunakan teknik sosiodrama.

Berdasarkan hasil observasi dan pertanyaan secara verbal Saya berkomunikasi dengan guru terkait mengenai rendahnya tingkat kepercayaan diri peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar. Menurut informasi dari guru SMPN 3 Cikancung, namun masalah umum yang ada di peserta didik antara lain:

1. Peserta didik tidak berani tampil di depan kelas.
2. Tidak berpartisipasi dalam percakapan dan bertanya saat pelajaran.
3. Kurangnya akuntabilitas dalam menjalankan tugas yang diberikan.
4. Kesulitan bersosialisasi dengan teman seumurannya.
5. Peserta didik masih bergantung pada orang tua.
6. Ketakutan dan kekhawatiran didalam diri.

Melihat masalah tersebut, dibutuhkan pengembangan dalam layanan bimbingan dan konseling, sebagai intervensi dalam pengentasan masalah yaitu dengan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik di SMPN 3 Cikancung. Tentu dalam hal ini diperlukan adanya suatu teknik yang tepat untuk digunakan dalam layanan dan dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu menggunakan teknik sosiodrama, dimana peserta didik dapat mendalami peran yang didapatnya dan diharapkan ketika sudah bermain peran dan peserta didik mampu menerapkan ke dalam dirinya sendiri.

Teknik sosiodrama dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam kepemimpinan klasik. Dengan bermain peran, peserta didik dapat mengeksplorasi perilaku mereka, bahkan yang sebelumnya pemalu dan pendiam. Diharapkan bahwa setelah mengikuti sosiodrama, peserta didik akan lebih berani berbicara di depan kelas dan mengungkapkan pendapat mereka untuk berkontribusi dalam kelompok. (Ekaningtyas 2018).

Kebaruan didalam penelitian ini, peneliti akan fokus meneliti masalah terkait kepercayaan diri yang rendah, yang masih banyak ditemukan pada peserta didik dengan subjek dan implementasi yang berbeda. Hal ini tentunya didasari oleh beberapa temuan yang menjelaskan bahwa masih terdapat peserta didik yang memiliki kepercayaan diri masih rendah. Selain itu, berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa di lapangan peserta didik belum sepenuhnya percaya pada dirinya sendiri. Upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik yaitu melalui bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Berdasarkan uraian terkait permasalahan dalam kepercayaan diri pada peserta didik, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri ini sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik. Dengan menggunakan teknik sosiodrama ini merupakan salah suatu kegiatan yang dilakukan secara berkelompok demi memainkan sebuah peranan penting dimana setiap individu itu memiliki perannya masing masing, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Layanan

Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas IX di SMPN 3 Cikancung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dalam penerapan bimbingan kelompok melalui teknik sociodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik kelas IX SMPN 3 Cikancung?
2. Bagaimana implementasi penerapan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sociodrama dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas IX SMPN 3 Cikancung?
3. Kendala apa yang dihadapi dalam proses implementasi penerapan bimbingan kelompok melalui teknik sociodrama dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas IX di SMPN 3 Cikancung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah:

1. Pengaruh penerapan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sociodrama dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik kelas IX di SMPN 3 Cikancung.
2. Implementasi penerapan layanan bimbingan kelompok melalui teknik

sosiodrama dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas IX di SMPN 3 Cikancung.

3. Kendala yang dihadapi dalam proses implementasi penerapan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas IX di SMPN 3 Cikancung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman dan bekal berharga bagi peneliti ketika kelak sudah berprofesi sebagai seorang Guru BK atau Konselor dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan keilmuan di bidang Pendidikan Bimbingan dan Konseling.

2. Guru BK atau Konselor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Guru BK dapat menerapkan terkait dengan teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok sehingga Guru BK lebih memperhatikan permasalahan yang terjadi pada peserta didik khususnya masalah kepercayaan diri.

3. Peserta didik

Dengan memberikan penanganan kepada peserta didik yang mengalami tingkat kepercayaan diri rendah dalam layanan bimbingan kelompok

melalui teknik sosiodrama diharapkan setelahnya peserta didik mampu untuk memiliki kemandirian belajar yang meningkat sesuai dengan keinginan baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

#### 4. Sekolah

Dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi pada peserta didik, sehingga pihak sekolah mampu mengambil langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada peserta didik.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran judul diatas, maka perlu adanya sebuah definisi opsional yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional ini bertujuan sebagai batasan definisi untuk penegasan istilah yang ada, definisi tersebut yaitu sebagai berikut:

#### **1. Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama**

Bimbingan kelompok pada penelitian ini diartikan sebagai layanan yang di berikan oleh konselor atau guru BK kepada sekelompok peserta didik tingkat IX agar mereka dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dengan menggunakan teknik sosiodrama yaitu peserta didik mendramatisasikan sebuah situasi sosial.

Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang dilakukan oleh seorang pembimbing (konselor) dengan anggota kelompok (konseli) dilakukan dengan suasana berkelompok guna untuk memfasilitasi upaya

pemberian bantuan kepada peserta didik, untuk membantu dan mengatasi hambatan hambatan serta membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sehingga mengarahkan pada tercapainya perkembangan peserta didik secara optimal.

Adapun tahap yang dilakukan dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yaitu sebagai berikut :

a) Tahap Pembentukan

Tahap ini adalah tahap penentuan, dimana peserta didik akan diberikan layanan yang dipilih berdasarkan hasil angket kepercayaan diri siswa dan peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah dijadikan sebagai anggota dalam kelompok eksperimen, untuk diberikan layanan.

b) Tahap Peralihan

Tahap ini merupakan tahap untuk memulai kegiatan yang diawali dengan kontrak layanan dan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan serta menanyakan kesiapan para anggota kelompok, menerangkan asas- asas dan menanyakan para anggota kelompok untuk memulai kegiatan pada tahap berikutnya.

c) Tahap Inti

Tahap ini merupakan kegiatan utama layanan bimbingan kelompok yang dilakukan dengan teknik sosiodrama yang terdiri dari 3 langkah diantaranya :

- 1) Mengidentifikasi masalah serta membentuk situasi.
- 2) Membentuk karakter peserta didik, mengarahkan peserta didik untuk bermain peran serta memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang peran yang didapatkan.
- 3) Menghentikan sosiodrama, menganalisis serta mendiskusikan jalannya layanan sosiodrama sosiodrama.

d) Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan kegiatan evaluasi dan tindak lanjut dengan peserta didik kembali diberikan angket keterampilan sosial lalu peserta didik dapat mengungkapkan kesan-kesan serta menyimpulkan hasil kegiatan terhadap pelaksanaan kegiatan layanan.

2. Kepercayaan diri merupakan sikap atau kemampuan yang dimiliki individu (siswa), dalam menghadapi sebuah tantangan, dimana individu itu mampu melakukan sebuah aktifitas atas kesadaran dan keinginannya sendiri, dan mampu bertanggung jawab secara penuh terhadap dirinya sendiri, ini merupakan sebuah ciri kepribadian yang menunjukkan keyakinan pada diri sendiri., memiliki tekad untuk melakukan apapun sampai tujuan yang ia inginkan tercapai. Indikator kepercayaan diri dalam penelitian ini meliputi: Pertama, yakin dengan hasil pekerjaan sendiri. Kedua, memiliki konsep diri yang positif. Ketiga, percaya diri dalam melakukan sesuatu. Keempat, menghargai hasil pekerjaan sendiri. Kelima, mampu menerima kritik dan saran. Keenam, memandang positif

Ketika dihadapkan oleh berbagai masalah. Ketujuh, berani mengambil resiko Ketika melakukan tindakan. Kedelapan, mempunyai cita cita untuk masa depan. Kesembilan, mampu berfikir logis penuh dengan perhitungan yang matang sesuai kemampuan. Kesepuluh, mampu menganalisa sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang sesuai dengan kenyataan.